

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keadaan ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan tanda-tanda perbaikan menuju suatu kondisi yang stabil, setelah mengalami gejolak yang berkepanjangan. Walaupun demikian tetap saja keadaan ini masih jauh dari harapan masyarakat.

Dalam kondisi seperti ini dunia usaha, yang sangat terpengaruh oleh kondisi ekonomi, harus tetap menjaga kualitas manajemen perusahaannya agar tetap dapat eksis. Perusahaan yang masih bertahan sampai saat ini adalah perusahaan yang terbukti dapat mengelola setiap aspek manajemennya dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah.

Aspek finansial merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus dikelola dengan baik, supaya kelancaran arus kas, baik yang masuk atau keluar, dapat berlangsung secara kontinu. Memperoleh arus kas masuk biasanya didapat melalui penjualan. Penjualan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tunai dan kredit. Dari sisi penjual, penjualan tunailah yang diinginkan, karena uang akan langsung didapat dan dapat dipergunakan sebagai modal kerja. Namun dari sisi pembeli penjualan secara kreditlah yang lebih diharapkan dari pemasok atau produsen, dengan demikian mereka akan menikmati fasilitas kredit. Dengan melakukan pembelian secara kredit berarti arus kas keluar dapat ditahan sampai dengan jangka waktu tertentu, sehingga terdapat saldo kas untuk membiayai pengeluaran perusahaan dan juga untuk kegiatan operasional perusahaan.

Apabila perusahaan melakukan pembelian secara kredit maka akan timbul *account* hutang dagang bagi perusahaan. Hutang dagang merupakan salah satu jenis hutang jangka pendek atau hutang lancar, *account* ini akan hilang bila telah dilunasi.

Pembelian secara kredit memungkinkan perusahaan tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Maksudnya perusahaan tetap dapat memperoleh bahan baku untuk diproses lebih lanjut meskipun barang tersebut belum dilunasi. Dengan demikian perusahaan dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan dan dapat melunasi hutang dagangnya.

Tujuan dari pembelian kredit adalah menunda terjadinya aliran kas keluar, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan operasional perusahaan hingga jangka waktu pelunasan. Atau karena perusahaan belum mempunyai kas yang cukup untuk membayar barang-barang tersebut.

Diberikan atau tidaknya kredit tergantung dari kebijakan pemasok, kondisi ekonomi, dan keadaan keuangan internal perusahaan. Selain itu faktor kepercayaan pemasok pada pembeli juga sangat berpengaruh.

Perusahaan harus membentuk suatu manajemen hutang dagang untuk memantau pengelolaan hutang dagang tersebut. Karena meskipun hutang dagang merupakan suatu investasi yang menguntungkan, namun bila tidak dikelola dengan baik akan menjadi beban bagi perusahaan. Jika hutang dagang perusahaan membengkak dan tidak bisa dilunasi, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas, serta terjadi ketidاكلancaran aliran kas. Dan bukan itu saja, kepercayaan pemasok bisa hilang sehingga untuk masa yang akan datang kredit akan sulit didapat.

Bagi sebagian perusahaan, melakukan pembelian secara kredit merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan supaya dapat bertahan dan mampu tetap eksis. Demikian pula halnya dengan PT X yang bergerak di bidang penjualan retail, dari bahan makanan pokok sehari-hari, seperti daging, sayuran, beras, buah-buahan, bumbu dapur, susu, dan sebagainya, juga makanan dan minuman ringan. Selain makanan PT X juga menjual secara retail produk *fashion*, dari pakaian dan aksesorisnya sampai sepatu. Hampir seratus persen (sebagian besar) barang-barang yang ada dibeli secara kredit dengan berbagai kesepakatan. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi objek

penelitian pada pembelian secara kredit bahan-bahan makanan yang dijual di *departemen store* saja. Dengan pembelian kredit perusahaan lebih mudah mengontrol arus kas keluar. Bagi PT X pengawasan arus kas keluar sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Karena dalam perusahaan diharapkan tetap ada saldo kas yang positif, setidaknya saldo kas ada pada batas minimum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyadari pentingnya peranan kebijakan pembelian kredit. Maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH MANAJEMEN HUTANG DAGANG TERHADAP ALIRAN KAS DAN LIKUIDITAS PT X CABANG INDRAMAYU"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kebijakan pembelian kredit dan pengelolaan hutang dagang pada PT X cabang Indramayu selama periode 2003?
2. Bagaimana proporsi hutang dagang pada PT X cabang Indramayu dalam periode 2003?
3. Bagaimana dampak hutang dagang terhadap aliran kas dan likuiditas PT X cabang Indramayu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kebijakan pembelian kredit yang diterapkan oleh PT X cabang Indramayu, dan bagaimana PT X cabang Indramayu mengelola hutang dagangnya selama periode 2003.
2. Proporsi hutang dagang yang dimiliki PT X cabang Indramayu selama periode 2003.

3. Pengaruh hutang dagang terhadap aliran kas dan likuiditas PT X cabang Indramayu.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, seperti:

1. Pihak perusahaan

- Dapat memberikan informasi selengkap-lengkapya mengenai penerapan kebijakan pembelian kredit, yang datanya diperoleh secara faktual dan telah diolah dengan menggunakan berbagai teknik analisis.
- Menekankan pentingnya penerapan kebijakan pembelian kredit terhadap kelancaran aliran kas perusahaan, dan juga tingkat likuiditas perusahaan.

2. Pihak penulis

- Mengetahui lebih mendalam teori-teori dalam manajemen keuangan, khususnya yang berhubungan dengan hutang dagang, dan mampu menerapkannya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.
- Mengetahui arti pentingnya manajemen hutang serta sebagai salah satu aspek keuangan yang menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

3. Pihak-pihak lain

Sebagai bahan referensi tambahan atau pelengkap ilmiah bagi rekan-rekan yang membutuhkan.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Memperoleh laba semaksimal adalah tujuan utama dari perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba atau profit didapat bila biaya operasional lebih rendah bila dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Untuk mendapatkan pendapatan sebesar mungkin, salah satu cara adalah dengan meningkatkan volume penjualan. Penjualan

dapat dilakukan secara tunai dan/atau kredit. Dan pada kondisi seperti sekarang ini, jarang sekali konsumen mau membeli barang dalam jumlah yang besar secara tunai. Pembelian secara kredit bagi konsumen lebih menguntungkan daripada secara tunai. Hal ini dikarenakan konsumen dapat menunda terjadinya pengeluaran kas.

Dengan diadakannya pembelian kredit, maka akan timbul rekening hutang dagang bagi perusahaan. Hutang dagang menjadikan tertundanya pengeluaran kas dari pembelian yang dilakukan pada saat ini, di mana barang yang dijual sudah diserahkan oleh penjual kepada konsumen.

Dari sudut pandang pemasok, pembelian secara kredit akan menimbulkan rekening piutang dagang. Investasi pada piutang dagang bisa menguntungkan atau merugikan. Maka dari itu pemasok tidak akan memberikan kredit begitu saja kepada konsumennya. Dalam pemberian kredit harus ditelusuri dahulu 5 C konsumen. 5 C itu adalah *Collateral, Capital, Capacity, Character, dan Condition*. Maka dari itu pembeli pun harus memperhatikan kondisi intern supaya dapat memenuhi segala persyaratan yang diajukan oleh pemasok, yaitu memenuhi faktor 5 C tersebut.

Dari sisi pembeli, pembelian secara kredit akan menimbulkan rekening hutang dagang yang harus di-*manage* dengan teliti. Perusahaan yang akan mengambil kredit juga harus mempertimbangkan syarat-syarat kredit yang diajukan oleh pemasok, seperti periode kredit, kefleksibelan pembayaran, prosedur pembayaran, potongan tunai, dan jenis kredit. Kondisi likuiditas perusahaan juga sangat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan atau tidak pembelian kredit. Karena bila kondisi perusahaan tidak likuid maka tidak ada jaminan adanya aktiva lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan harus melepaskan sejumlah aktiva tetapnya untuk melunasi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi mau tidak mau dengan timbulnya hutang dagang, tingkat likuiditas perusahaan akan terpengaruh.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, dengan melakukan pembelian kredit, walaupun pembayaran belum dilakukan, barang yang telah dibeli telah menjadi hak perusahaan dan dapat diolah dalam proses produksi atau langsung dijual kembali kepada konsumen. Dengan kata lain pembelian kredit memungkinkan perusahaan tetap melangsungkan kegiatan operasionalnya, sehingga terjadi aliran kas masuk bagi perusahaan. Dari arus kas masuk inilah perusahaan dapat melunasi hutang dagangnya. Dengan demikian perputaran aliran kas akan terjadi secara kontinu.

Dengan melakukan pembelian kredit sebenarnya perusahaan telah memanfaatkan nilai waktu dari uang, sehingga perusahaan dapat menentukan sendiri terjadinya aliran kas keluar yang paling baik. Karenanya perusahaan bisa menunda terjadinya pengeluaran kas. Dengan melakukan pembelian kredit perusahaan juga dapat memperkecil penggunaan modal kerjanya. Memperlambat pengeluaran kas untuk membayar hutang akan meningkatkan persediaan kas perusahaan. Memperlambat pembayaran hutang dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memainkan ambang, pengawasan pembayaran, dan pembayaran terpisah dan terkendali.

Aliran kas adalah pergerakan kas masuk dan keluar dalam suatu bisnis. Arus kas merupakan suatu proses dan cara bagaimana perusahaan mendapatkan kas dan menggunakannya. Aliran kas berhubungan dengan laba tetapi keduanya mempunyai sifat yang berbeda. Laba sifatnya statis dan merupakan konsep akuntansi, sedangkan aliran kas sifatnya dinamis dan merupakan konsep operasi. Aliran kas yang lancar sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis. Aliran kas masuk dan keluar mempunyai hubungan timbal balik yang sangat kuat. Untuk tetap beraktivitas perusahaan harus dapat memperoleh arus kas masuk yang berasal dari pendapatan atau penjualan, selain itu perusahaan juga harus dapat melunasi hutang-hutangnya. Dan hal ini dapat dilakukan setelah memperoleh kas masuk atau dengan mengorbankan modal kerjanya.

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas mengenai kebijakan pembelian kredit (manajemen hutang dagang), aliran kas, dan mengenai likuiditas, serta hubungan dari ketiganya, diharapkan perusahaan mampu membangun suatu kombinasi yang dinamis sehingga dapat meningkatkan performa finansial perusahaan.

## **1.6 Metode dan Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dan analisis statistika. Analisis deskriptif yaitu suatu metode pengumpulan data-data aktual berdasarkan fakta-fakta yang ada, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data tersebut dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Sedangkan analisis statistika digunakan untuk mengolah data sehingga didapat hasil berupa angka yang menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang dagang terhadap aliran kas dan likuiditas PT X Indramayu.

### **1.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data :

Pengumpulan data primer : dilakukan secara langsung ke tempat objek penelitian.

- a. Observasi : pengamatan dan pencatatan objek penelitian untuk memperoleh data yang sebenarnya.
- b. Wawancara : proses tanya jawab dengan seorang narasumber untuk memperoleh keterangan yang bersifat lebih mendalam.

#### **1. Pengumpulan data sekunder**

Dilakukan dengan cara studi pustaka dengan menggunakan, mempelajari, meneliti, dan mengkaji literatur dan referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dibahas. Studi pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang memperkuat analisis dari masalah yang sedang diteliti.

## 1.6.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data-data, digunakan teknik-teknik analisis seperti :

### 1. Analisis rasio likuiditas

#### a. *Current Ratio*

menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar yang ada untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan.

#### b. *Quick Ratio (Acid-test ratio)*

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid, yaitu aktiva lancar dikurangi dengan persediaan.

#### c. *Cash Ratio*

kemampuan melunasi hutang lancar dengan kas dan efek yang paling likuid.

#### d. *Net Working Capital*

menunjukkan keadaan modal kerja bersih perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Dalam perhitungan rasio likuiditas penulis hanya akan menggunakan *Current ratio* dan *Quick ratio* saja.

### 2. Analisis rasio aktivitas hutang

Rasio aktivitas hutang adalah rasio yang menunjukkan batasan di mana perusahaan didanai oleh hutangnya. Rasio aktivitas hutang yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

#### a. *Debt ratio*

menunjukkan perbandingan total hutang terhadap total aktiva.

#### b. *Total debt to equity*

menunjukkan perbandingan total hutang terhadap equitas perusahaan.

#### c. *Average payment period*

menunjukkan umur hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

d. *Account payable turnover*

menunjukkan tingkat perputaran hutang dalam kurun waktu satu tahun.

3. Analisis Cashflow

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi aliran kas masuk dan keluar perusahaan, untuk mengetahui kontinuitas aliran kas perusahaan.

4. Analisis Korelasi dan Determinasi

Analisis korelasi linier sederhana digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara hutang dagang terhadap aliran kas dan likuiditas perusahaan. Sedangkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh hutang dagang terhadap aliran kas dan likuiditas perusahaan. Untuk melihat keeratan hubungan dan besarnya pengaruh hutang dagang terhadap aliran kas, jenis data yang digunakan adalah besar atau jumlah dari hutang dagang dengan saldo kas tiap periode. Sedangkan untuk melihat keeratan hubungan dan besarnya pengaruh hutang dagang terhadap likuiditas, data yang digunakan adalah proporsi hutang dagang terhadap jumlah total kewajiban lancar tiap periode dengan *current ratio* per-periode.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

PT X yang menjadi objek penelitian ini adalah PT X cabang Indramayu yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman Indramayu, Jawa Barat. Sedang penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama pertengahan September 2004 hingga bulan Juli 2005.